

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang berlatar belakang agraris atau bisa dikatakan sebagai negara pertanian. artinya perekonomian nasional juga masih melibatkan sektor pertanian. inilah yang menjadi salah satu alasan bagi masyarakat untuk menggantungkan kehidupannya disektor pertanian, karena sektor pertanian merupakan profesi yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat terutama wilayah perdesaan.

Keterkaitan masyarakat Indonesia dengan sektor pertanian yang selalu berhubungan dengan aspek geografis dan historis negara ini. Pemanfaatan tanah sangat berguna bagi manusia sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya kehidupan pepohonan dan penopang tegak tumbuhnya tanaman serta memberikan tambahan bagi kebutuhan air dan udara. (Kemas Ali Hanafiah: 2005)

Ada dua faktor alam yang menjadikan ada macam-macam bentuk pertanian di Indonesia, yaitu bentuk negara yang terdiri dari banyak pulau dan kepulauan dan keadaan daerah nya yang bergunung-gunung. Sebenarnya wilayah dengan iklim sub tropik dan iklim sedang, akan lebih cocok jika ditanami dengan hasil pertanian seperti teh, kopi, kina, sayur- sayuran dan buah-buahan, sedangkan untuk hasil pertanian Indonesia yang penting pada saat iklim panas adalah tanaman pertanian semacam padi, jagung, tembakau, tebu, karet dan kopra. (Mubyarto: 2009)

Padi merupakan tanaman yang mirip rumput namun berumpun dan termasuk ke dalam jenis tanaman air. Sebagai tanaman air bukan berarti tanaman padi hanya bisa tumbuh di tanah yang terus menerus digenangi air, padi juga bisa tumbuh di lahan yang diberi penggenangan secara alamiah yang terjadi pada lahan yang berbentuk rawa-rawa, maupun penggenangan yang disengaja dibuat masyarakat yang biasa disebut sawah. (Hadrian Siregar: 1981)

Padi dikenal dengan sebutan *Oryza Sativa* yang menjadi makanan pokok dan merupakan sumber energi karbohidrat yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Karena padi memiliki begitu banyak manfaat itu mengakibatkan aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang maksimal.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan bagi petani bisa dilihat dari pendapatan. Pendapatan merupakan keseluruhan dari penghasilan yang diterima oleh seseorang bisa berupa uang, barang bahkan hasil industri. Penghasilan ini dapat diukur atau memiliki nilai yang dapat ditukar dengan uang dan harta yang bisa digunakan pada saat itu. pendapatan merupakan penghasilan yang didapat seseorang dan dijadikan sebagai sumber untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta sangat penting peranannya terhadap berlangsungnya kehidupan seseorang. (Suroto: 2000)

Bisa dikatakan pendapatan adalah adalah suatu yang bernilai ekonomi yang diperoleh dari suatu kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan uang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan pendapatan petani adalah seluruh penghasilan bersih dari penjualan hasil panen yang sudah

dipotong dengan biaya yang terpakai pada proses usaha tani. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suatu pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah luas lahan, pendidikan formal, dan kompetensi.

Seorang petani biasanya memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil panen melalui perbaikan kuantitas dan kualitas produksi. Sedangkan dalam segi pengelolaan usaha tani dan untuk memperoleh keuntungan itu disebut dengan kemampuan manajerial seorang petani. Banyak anggapan dari masyarakat bahwa ada beberapa petani yang memiliki kemampuan, waktu dan tenaga yang lebih dalam menyelesaikan usaha pertanian dengan hasil yang lebih baik dari masyarakat biasa. Melihat hal inilah maka muncul kerja sama dalam penggarapan lahan. (Sri Ayu Kurniati dan Sisca Vaulina: 2019)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ  
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿١٣٠﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Salah satu metode kerja sama penggarapan lahan adalah *Mukhabarah*. *Mukhabarah* adalah akad kerja sama yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pemilik lahan dan orang yang bersedia menggarap lahan, dalam hal ini

biasa disebut dengan petani penggarap. Dalam akad *Mukhabarah* pemilik lahan hanya akan menyediakan lahan untuk digarap, terkait dengan biaya tanam, bibit, dan pupuk semuanya ditanggung oleh penggarap. Untuk hasil panen akan dibagi sesuai dengan kesepakatan mereka di awal. (Abdul Rahman Ghazaly: 2010) Artinya *mukhabarah* adalah kerjasama dalam pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dengan petani penggarap, yang mana benih dan segala macam biaya untuk pengelolaan menjadi tanggung jawab si penggarap dan hasilnya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama.

Desa Tuyau merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pematang Karau Kabupaten Barito Timur dengan luas wilayah 13,77 km. Dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.187 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 612 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 575. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah penduduk Desa Tuyau berdasarkan rentang usia dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Tuyau**  
**Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin**

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	0-10	84	75	159
2.	11-20	131	99	230
3.	21-30	110	118	228
4.	31-40	88	85	173
5.	41-50	75	82	157
6.	50-60	74	69	143
7.	60+	97		97
<b>Jumlah</b>				<b>1.187</b>

Sumber : Datamonografi Desa Tuyau Tahun 2021

Tabel 1.1 menyatakan bahwa penduduk di Desa Tuyau yang berjenis kelamin lelaki lebih banyak di bandingkan dengan penduduk perempuannya. Dari tabel juga bisa dilihat bahwa penduduk yang masih dikategorikan sebagai tenaga kerja dan mampu bekerja (21- 60 tahun) di Desa Tuyau berjumlah sebanyak 696 jiwa. Dengan jumlah penduduk sebanyak 696 jiwa dan lebih dari sebagian dari penduduk desa Tuyau ini bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian menjadialah satu sumber pendapatan yang bisa dikerjakan di daerah ini. Agar lebih jelas mengenai mata pencaharian apa saja yang ditekuni di Desa Tuyau bisa diperhatikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tuyau**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian	275
2.	Pedagang/Pengusaha	27
3.	PNS/TNI/POLRI	22
4.	Jasa	57
5.	Karyawan Swasta	35

*Sumber : Datamonografi Desa Tuyau Tahun 2021*

Dapat dilihat pada tabel 1.2 di atas, terbukti bahwa kebanyakan masyarakat Desa Tuyau menggantungkan sumber pendapatannya dari sektor pertanian. Melihat begitu banyak masyarakat di Desa Tuyau yang menggantungkan pendapatannya di sektor pertanian, maka kedepannya perlu dilakukan beberapa perbaikan maupun perawatan yang lebih baik agar sektor ini dapat memberikan hasil panen yang maksimal dan bisa meningkatkan

pendapatan para petani.

Berdasarkan observasi awal pada dasarnya tidak semua petani di Desa Tuyau memiliki lahan sendiri. Beberapa lahan kebanyakan dimiliki oleh segelintir orang saja, terutama yang mempunyai modal banyak untuk membeli lahan. Namun agar tidak ada lahan pertanian yang terbengkalai, maka masyarakat mulai berinisiatif untuk memanfaatkan lahan tersebut. Karena kebanyakan pemilik lahan di desa ini belum bisa menggarap lahannya dengan alasan tidak memiliki waktu dan banyak juga pemilik lahan yang tidak mempunyai kemampuan dalam hal bertani, maka pengelolaan lahan diserahkan kepada orang yang mampu menggarapnya.

*Mukhabarah* yang dilakukan berdasarkan kepercayaan dari masing-masing pelaku kerja sama dan menurut kebiasaan masyarakat pada umumnya. Bahkan terkadang pelaku kerja sama tidak mempunyai hubungan keluarga, kerja sama ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara pemilik lahan dan petani penggarap saja, prosedurnya pun biasanya hanya secara lisan tanpa melibatkan hukum dan pihak lain. Untuk pembagian hasil panen biasanya akan dibagi sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara pemilik lahan dan petani penggarap.

Dengan adanya *mukhabarah* ini lahan yang tadinya tidak digarap dan belum bisa menghasilkan panen apapun, setelah terjadinya akad ini apakah akan memberikan pendapatan tambahan bagi mereka atau pada praktiknya hanya sekedar mencukupi makanan pokok dan kebutuhan sehari-hari saja. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana kontribusi dari pelaksanaan

*mukhabarah* dalam meningkatkan pendapatan petani padi berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah karya ilmiah dengan judul “KERJASAMA MUKHABARAH PETANI PADI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TUYAU KECAMATAN PEMATANG KARAU”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kerjasama mukhabarah petani padi masyarakat desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau?
2. Bagaimana kerjasama mukhabarah petani padi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama mukhabarah petani padi masyarakat desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau.
2. Untuk mengetahui kerjasama mukhabarah petani padi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis, yaitu memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dalam ekonomi islam mengenai sistem kerja sama yang dilakukan petani dalam penerapan akad *mukhabarah*.
2. Kegunaan Praktis, yaitu untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ekonomi Syariah.

## E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi ini yang terakhir dengan kesalahan dengan pemahaman, maka penulis akan menjelaskan secara singkat apa yang sebenarnya menjadi maksud judul penelitian ini. Judul skripsi ini adalah **“KERJASAMA MUKHABARAH PETANI PADI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TUYAU KECAMATAN PEMATANG KARAU.** Maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut.

### 1. Kerjasama

Kerjasama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2013) adalah Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.

### 2. Petani

Mosher (1987:198) memberi batasan bahwa petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Batasan petani menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dari komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan atau komoditas perkebunan.

### 3. Pemilik Lahan

Pemilik lahan adalah pihak yang mempunyai lahan atau tanah yang akan menjadi objek dari muzara'ah. Lahan atau tanah yang dimaksud adalah lahan pertanian. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2013) pemilik lahan terdiri dari dua kata, yaitu pemilik dan lahan. Pemilik adalah yang



memiliki atau mempunyai, sedangkan lahan adalah tanah terbuka atau tanah garapan.

#### 4. Mukhabarah

Mukhabarah adalah akad dalam pengelolaan tanah dengan sistem kerja sama yang diterapkan antara pemilik tanah dan penggarap tanah. Ini menjadi salah satu hukum yang diatur dalam Islam, sebab cocok tanam merupakan kegiatan yang dekat dan banyak dilakukan di masyarakat, baik zaman dahulu hingga saat ini. (Abdul Rahman Ghazaly: 2010)

#### 5. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (Poniwati Asmie: 2008).

### **F. Penelitian Terdahulu**

Sejalan dengan penulis mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan judul di atas, adapun beberapa penelitian yang hampir sama dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rolla Kirana Dewi (2019), Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, dengan judul "KONTRIBUSI AKAD *MUZARA'AH* DAN *MUKHABARAH* DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEMILIK LAHAN DAN PETANI PENGGARAP PADA USAHA PENGELOLAAN PERKEBUNAN TEMBAKAU DI DESA PELEM KECAMATAN CAMPUR DARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG". Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya praktek kerja sama penggarapan lahan dalam bentuk *muzara'ah* dan *mukhabarah* di Desa Pelem adalah pertimbangan nilai ekonomi lahan, saling tolong-menolong diantara para pelaku akad serta kompetensi petani penggarap. Perbedaan kerja sama penggarapan lahan yang ada di Desa Pelem baik itu dikonotasikan sebagai akad *muzara'ah* maupun akad *mukhabarah* terletak pada pertanggung jawaban biaya selama penanaman, jangka waktu penggarapan serta bagi hasil panen. Dari adanya kerja sama penggarapan lahan yang ada di Desa Pelem dapat berkontribusi dari segi pendapatan yang diperoleh dari pembagian hasil panen tembakau baik bagi pihak pemilik lahan maupun petani penggarap.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan Maharani Saskia Putri (2021), Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dengan judul "PRAKTIK *MUKHABARAH* PADA LAHAN PERTANIAN (STUDI PADA PETANI PEPAYA JORONG SUNGAI TARAB NAGARI)". Hasil penelitian

menunjukkan bahwa praktik *mukhabarah* yang dilakukan dalam penelitian ini hanya diucapkan secara lisan tanpa adanya saksi dan masa berakhirnya akad pun tidak ditentukan. Modal dari penggarapan lahan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penggarap tanpa ada bantuan dari pihak manapun termasuk lembaga keuangan syariah, untuk perhitungan bagi hasil akan dilakukan setelah panen. Dan masih banyak kendala yang dihadapi dalam praktik *mukhabarah* pada lahan pertanian pepaya ini, seperti ketidakjujuran penggarap tentang jumlah hasil panen.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mencari laporan dalam penelitian ini maka memerlukan sistematika penulisan, yang mana skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis. Adapun pembagiannya, bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metode penelitian, bab IV laporan hasil penelitian, bab V kesimpulan/penutup. Setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda-beda, berikut uraiannya:

Bab I merupakan pendahuluan, yang mana bab ini meliputi latar belakang masalah yang menguraikan atau menjelaskan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan tersebut digambarkan dalam rumusan masalah, setelah disusun dengan tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Pada bab ini juga terdapat merumuskan signifikansi penelitian yang merupakan manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian. Selanjutnya ada defenisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan

luas. Selanjutnya sistematika penulisan berguna untuk tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis dan terstruktur secara keseluruhan.

Bab II berisikan landasan teori, yang mana pada bab ini berisikan teori-teori yang mendukung dari buku yang dijadikan sebagai bahan dasar untuk menjelaskan atau menjabarkan masalah yang diteliti.

Bab III pada bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, objek atau subjek, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang mana pada bab ini merupakan hasil dari penyediaan data dari infirmasi ataupun hasil angket.

Bab V merupakan bab terakhir sebagai penutup, yang mana bab ini penulis memberikan kesimpulan hasil dari seluruh penelitian dan dikemukakan dan memberi beberapa saran sebagai bahan acuan bagi peneliti.